

Maqolah-Maqolah Kontra Narasi Alternatif dari Ulama Perempuan Rahima

Seputar Isu Hijrah, Nikah Anak, Niqob, Fitnah, dan Poligami

CEGAH

KEKERASAN EKSTREMISME





Perhimpunan Rahima | Office: Jl. H. Shibi No. 70 Rt 007/001 Srenseng Sawah Jakarta Selatan | **Email:** rahima2000@cbn.net.id | **Social media:** Instagram: SwaraRahima, Facebook: Swara Rahima | **Website:** swararahima.com

Cegah Kekerasan Ekstremisme:

Maqolah-Maqolah Kontra Narasi Alternatif Ulama Perempuan Rahima Seputar Isu Hijrah, Nikah Anak, Niqob, Fitnah dan Poligami.

@Hak Cipta Dilindung oleh Undang-Undang No. 19 Tahun 1992

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku dalam bentuk apapun secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekam lainnya tanpa izin tertulis dari Perhimpunan Rahima.

Cetakan I Maret 2019

Diterbitkan oleh

Perhimpunan Rahima atas kerjasama dengan WGWC (Working Group on Women and Preventing/Countering Violent Extremism) dan AMAN Indonesia

Kata Pengantar

Memperkuat Ulama Perempuan Rahima Dalam Mencegah Kekerasan Ekstrimisme

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Sejak 2005, Rahima telah mengembangkan pendidikan yang diperuntukkan khusus untuk Ulama Perempuan. Ada beberapa alasan yang melatarbelakangi, antara lain agar otoritas ulama perempuan mendapat pengakuan dari masyarakat, agar istilah ulama tidak hanya merujuk pada satu jenis kelamin saja, pengetahuan ulama perempuan ternyata juga sangat mumpuni, dan kelebihanannya adalah ulama perempuan lebih peduli pada persoalan riil yang dihadapi umatnya.

Hingga saat ini sudah ada 4 angkatan Pendidikan Ulama Perempuan (PUP) yang pesertanya berasal dari pulau Jawa dan Madura; dan 2 kelas yang ada di DI Aceh. Kepada mereka, berbagai macam pengetahuan yang dapat digunakan ketika mereka melakukan dakwah bil hal, maupun dakwah bil lisan ditambah, seperti pengenalan pada perspektif Gender, perubahan sosial, analisis sosial, metodologi Keislaman dan Pengorganisasian. Dalam perjalanannya, Rahima secara khusus memberi perhatian pada wacana Keulamaan Perempuan ini, hingga ketika bentuk badan hukum Rahima berubah menjadi Perhimpunan, tema yang diusung "Ulama Perempuan untuk Kemaslahatan Manusia".

Isu fundamentalisme dan berkembangnya radikalisme keagamaan,

merupakan salah satu isu yang dibahas pada tadarus PUP, khususnya ketika membahas tentang perubahan sosial. Tetapi memang sifatnya baru pada tahap pengenalan. Dalam perkembangannya, di berbagai forum forum Rahima, kedua isu ini mulai sering diungkap. Ini juga tak terlepas dari konteks nasional dimana kedua isu tersebut telah menjadi konsen negara. Rahima lalu memandang penting pengetahuan Ulama Perempuan atas kedua isu tersebut ditingkatkan. Terlebih mereka adalah tempat umat bertanya.

Gayung bersambut, harapan Rahima untuk memberikan pendidikan Assalamu'alaikum wr. Wb.

Sejak 2005, Rahima telah mengembangkan pendidikan yang diperuntukkan khusus untuk Ulama Perempuan. Ada beberapa alasan yang melatarbelakangi, antara lain agar otoritas ulama perempuan mendapat pengakuan dari masyarakat, agar istilah ulama tidak hanya merujuk pada satu jenis kelamin saja, pengetahuan ulama perempuan ternyata juga sangat mumpuni, dan kelebihanannya adalah ulama perempuan lebih peduli pada persoalan riil yang dihadapi umatnya.

Hingga saat ini sudah ada 4 angkatan Pendidikan Ulama Perempuan (PUP) yang pesertanya berasal dari pulau Jawa dan Madura; dan 2 kelas yang ada di DI Aceh. Kepada mereka, berbagai macam pengetahuan yang dapat digunakan ketika mereka melakukan dakwah bil hal, maupun dakwah bil lisan ditambah, seperti pengenalan pada perspektif Gender, perubahan sosial, analisis sosial, metodologi Keislaman dan Pengorganisasian. Dalam perjalanannya, Rahima secara khusus memberi perhatian pada wacana Keulamaan Perempuan ini, hingga ketika bentuk badan hukum Rahima berubah menjadi Perhimpunan, tema yang diusung "Ulama Perempuan untuk Kemaslahatan Manusia".

Isu fundamentalisme dan berkembangnya radikalisme keagamaan,

merupakan salah satu isu yang dibahas pada tadarus PUP, khususnya ketika membahas tentang perubahan sosial. Tetapi memang sifatnya baru pada tahap pengenalan. Dalam perkembangannya, di berbagai forum forum Rahima, kedua isu ini mulai sering diungkap. Ini juga tak terlepas dari konteks nasional dimana kedua isu tersebut telah menjadi konsen negara. Rahima lalu memandang penting pengetahuan Ulama Perempuan atas kedua isu tersebut ditingkatkan. Terlebih mereka adalah tempat umat bertanya.

Gayung bersambut, harapan Rahima untuk memberikan pendidikan kritis menggunakan perspektif gender dengan memperkenalkan upaya pencegahan radikalisme/ ekstrimisme kepada ulama perempuan mitra Rahima yang berasal dari berbagai wilayah ini disambut baik oleh WGWC, Working Group on Women and Countering/Preventing Violence Extremism, dimana Rahima menjadi salah satu anggotanya. Singkat cerita, disusunlah sejumlah kegiatan pendidikan.

Setelah mengikuti Tadarus dan Halaqah yang tujuannya untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan yang bersifat praktis bagi ulama perempuan dalam mengolah dan meramu wacana dan pengetahuan yang telah diperoleh terkait Fundamentalisme, Radikalisme dan Ekstrimisme, 25 Ulama Perempuan peserta pendidikan lalu diminta menyusun dan membangun kontra narasi melalui pesan singkat yang damai dan adil gender. Ada 5 isu yang ditulis oleh setiap peserta yakni: Niqab, Nikah Muda, Fitnah, Poligami dan Hijrah.

Dengan demikian ada 100 naskah kontra narasi produksi Ulama Perempuan Rahima yang berisi pesan damai dan adil gender. Keseluruhan naskah kemudian dikumpulkan ke dalam sebuah buku, yang harapannya dapat disebarkan ke berbagai kalangan.

Untuk terbitnya buku mungil ini, Rahima mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh peserta Pendidikan Ulama Perempuan Rahima yang tidak saya sebutkan satu persatu, kepada mbak Sari dan tim di AIPJ2, kepada Ruby, Hanifah dan Yoyok di AMAN Indonesia, juga kepada staf Badan Pelaksana baik yang masih aktif maupun sudah tidak aktif lagi: Nining, Adi, Fran, Binta, Anis, Andy.

Semoga ikhtiar ini, dapat menularkan pengetahuan yang damai dan adil gender di masyarakat luas agar wacana Islam yang dapat menjadi rahmat bagi seluruh alam terwujud.

Wassalam

Jakarta, 12 Pebruari 2019

AD Eridani

Direktur Rahima



Banyak film bioskop Islami yang ujung-ujungnya Poligami. Ayat-ayat Cinta, Ketika Cinta Bertasbih, Surga Yang Tak Dirindukan, dan masih banyak lagi. Seolah dalam Islam laki-laki sholeh adalah yang poligami. Padahal monogami lebih lama dipraktikkan Nabi. Beristri hanya Khadijah sampai sang permaisuri menemui Sang Ilahi.



Katamu perempuan keluar rumah hanya akan menimbulkan Fitnah. Seluruh tubuh bahkan suaranya hanya akan membuat bencana. Benarkah? Coba kembali baca sejarah! Bagaimana sosok Khadijah sebagai pengusaha sukses dan berkah. Bagaimana Aisyah menjadi guru 323 sahabat Rasulullah. Juga Umm Darda yang biasa memberikan kuliah di masjid Jami al Umawi di hadapan puluhan jama'ah



Dengan menikahi perempuan yang masih anak, kamu akan menyaksikan tumbuhnya seorang perempuan menjadi sempurna. Ini propaganda atas nama syahwat semata. Seolah pernikahan hanya untuk seks saja. Pernikahan membutuhkan kesiapan fisik dan mental dalam menghadapinya. Berikah anak perempuan haknya! Masa depan gemilang menanti kita!



Hijrah itu berpindah dari Mekah ke Madinah seperti yang dicontohkan Nabi. Mengganti perbuatan buruk menjadi terpuji. Namun kini sekedar memanjangkan jenggot dan menutup seluruh tubuh dan muka kau anggap yang paling Islami. Memandang rendah mereka yang sudah lama mengaji. Hanya karena tidak ikut-ikutan berbusana syar'i.



Mukamu kau tutupi. Alismu kau sulam begitu rapi. Kau bilang ibumu masih jahiliah seperti di jaman Nabi. Apakah itu yang disebut syar'i? Sekedar ikut-ikutan tanpa memahami? Ayo belajar Islam lagi seperti santri!



Poligami adalah nafsu tak terpuaskan. "Nafsu" ini jika sudah terlanjur menginginkan sesuatu maka ia akan mencari-cari ribuan dalil dan alasan untuk membenarkan kemauannya. Ia akan mencari tameng sehingga seakan-akan apa yg ia lakukan adalah hal suci dan mulia. Padahal tujuan utama nafsu ini adalah memuaskan hasrat seksual saja.



Orang yang selamat dunia akhirat adalah ia yang menyibukkan diri dengan amal kebaikan untuk diri dan orang lain. Bukan malah sibuk fitnah sana sini, menebar hoax, menuding itu bidah, kafir. Tidak disebut dakwah jika yang disampaikan hoax



Bapak.. Ibu..
Nikah anak membuat masa depan anakmu suram.
Bekali anakmu dengan ilmu jangan Bekali dengan beban "madesu"
(masa depan suram)



Hijrah itu melakukan perubahan dari yang tidak baik menjadi lebih baik, jadi yang tidak peduli menjadi lebih peduli. Dari yang blm sejahtera menjadi lebih sejahtera. Hijrah bukan hanya dari yang tidak berniqab menjadi berniqab saja. Tak sesimple itu kaliii..



Tujuan menikah bukan sekedar untuk kepuasan seksual semata, jauh dari itu, pernikahan adalah mitsaqon gholidzo (janji kokoh) yang bertujuan untuk menyempurnakan keimanan dan ketakwaan kita tanpa berbuat aniaya. Maka, setia pada satu pasangan adalah yang lebih dekat untuk tidak berbuat aniaya (adnaa an la ta'ulu)



Bukan hanya perempuan yang bisa menjadi fitnah bagi laki-laki, namun laki-laki pun bisa menjadi fitnah bagi perempuan. Setiap langkah hidup manusia adalah ujian untuk meningkatkan kebaikan dan menjaga diri dari keburukan. Jadi, utamakan cara pandang positif bahwa baik laki-laki maupun perempuan adalah mitra untuk membangun relasi kesalingan dalam mewujudkan kehidupan yang lebih baik, di ranah keluarga maupun sosial.



Zina atau nikah muda bukan sebuah pilihan. Namun, matang keilmuan dan spiritual adalah keharusan untuk menyiapkan masa depan. Menyiapkan diri menjadi pribadi berkualitas akan melahirkan generasi yang cerdas dan bermanfaat



Hijrah itu:

1. Dari yang marah-marah menjadi yang ramah-ramah penuh rahmah.
2. Hijrah dari yang suka buruk sangka, jadi lebih bijaksana.
3. Hijrah dari susah sapa, jadi murah bicara dan tebar manfaat untuk sesama.
4. Hijrah dari melihat orang lain penuh dosa, menjadi melihat diri sendiri tak pantas jadi penghuni surga.
5. Hijrah dari keinginan mendua, menjadi hanya pasangan kita satu-satunya yang mendampingi kita di surga.



Tubuh manusia adalah sarana menggapai kebaikan dan keberkahan dari Tuhan. Jangan pernah pakaian membuat manusia seolah menjadi paling mulia, karena hanya ketakwaan yang menjadikan kita mulia di sisi-Nya



Telingaku pernah mendengar, bahwa kalau kita ikhlaskan suami kita menikah lagi, maka hadiah untuk kita adalah surga. Menjaminkah itu? Apakah perempuan tidak memiliki cara lain untuk melakukan kebaikan yang imbalannya surga? Haruskah dengan cara merelakan suami kita untuk berbagi hati? Sementara kita kesakitan menahan hati yang terluka?



Jadi perempuan itu cukup sulit. Menurut mereka, suara perempuan itu fitnah, tertawanya pun fitnah, keluar sendiri dari rumah fitnah, keluar malam juga fitnah, padahal untuk suatu pekerjaan. Lalu bagian tubuh perempuan mana yang tidak fitnah? Haruskah perempuan hanya diam di rumah, menutup diri dan tidak boleh berkarya?



Nikah itu menyenangkan. Asyik. Bisa pacaran sebebannya. Tapi bukan berarti di usia dini. Karena menikah bukan hanya sebatas menghalalkan pacaran saja, tapi menyatukan dua karakter yang sudah siap membina segala hal berkaitan rumah tangga. Mendidik anak bareng-bareng tentu dengan modal pendidikan ibu dan bapaknya yang sama-sama matang untuk mengajarkan anak-anaknya kelak.



Kadang-kadang, kata Hijrah hanya bisa dijadikan ajang modus dalam segala hal. Salah satunya dalam bidang ekonomi. Kata hijrah bisa meraup konsumen lebih banyak, karena yang dijual adalah agama. Iming-imingnya adalah mengenakan pakaian syar'i selain membuat cantik juga mendapat pahala kebaikan. Dan pada akhirnya, para konsumen khususnya yang ingin berhijrah berbondong-bondong memborong barang-barang hijrah tersebut.



Keimanan seseorang tidak dilihat dari dia berkerudung atau tidak, bergamis atau tidak, bercadar atau tidak, berjidalat hitam atau tidak. Tapi keimanan diukur dari bagaimana kita bisa membersihkan hati kita untuk tidak menganggap orang lain tidak lebih baik dari kita.



**Poligami jalan menuju Surga apa benar gaes?
Surga itu tempat orang berbuat baik, tempat orang yang menghormati
perempuan dan tidak menyakiti hati sesamanya.
Mau masuk surga itu tidak harus berbagi-bagi (Poligami) loh gaes....**



**Fitnah itu lebih kejam dari pada membunuh loh...
fitnah itu seperti tali rafia semakin ditarik semakin panjang dan
berdampak buruk pada yg difitnah dan pada masyarakat...
stop fitnah !!!**



Nikah itu tidak hanya menghalalkan hubungan seksual tapi harus matang psikologi dan mapan ekonomi. Anak Millennial itu sekolah, belajar dan berprestasi dan mengisi waktu luang dengan dengan kegiatan yang positif..
Bukan Anak melahirkan Anak.....
Bukan Anak punya Anak...



**Habis gelap terbitlah terang,
Dari diskriminasi menuju kesetaraan,
Dari kekerasan menuju kasih sayang,
Mendorong pengesahan RUU PKS itu termasuk JIHAD untuk berhijrah...**

#niqab



Berlebih-lebihan itu temannya setan dan agama tidak mengajarkan
berlebih-lebihan. Senyum itu Ibadah loh.
Kenapa harus ditutup/berNiqab



Diputus pacar itu sakiit bangeet. Dikhianati juga apalagi, sakitnya itu disini.. Meskipun dirayu, dan diiming-imingi hidup enak, duit banyak dan jalan menuju surga bagi cewek jika sabar hadapi poligami. Aku sehhh... akan milih pintu surga yang lain saja, yang ditawarkan Allah kepada hambanya. Dan itu bukan dipoligami...



Sekarang ini, banyak orang yang menyerukan para perempuan untuk back to home. Alasannya gerak dan tubuh perempuan itu mengundang fitnah, wajah cantik perempuan mengundang goda, dan suara perempuan adalah aurat. Katanya, dengan diam di rumah membuat perempuan-perempuan dapat terhindar dari fitnah laki-laki. Terus jika itu solusinya, aktualisasi perempuan apa dong? Sayangnya kalo potensi-potensi perempuan itu tidak berkembang dan dimatikan karena alasan fitnah?



Banyak temen niru-niru dan nganjurin jaga nafsu dengan menikah muda.
Emang cuma itu cara satu-satunya menghindari nafsu? Kalo Iya, itu
amazing bingit bagi gua.
Ogah aah... Gak mau aah..



Jika hijrah diartikan jihad bela agama dan bela tauhid dengan angkat senjata, itu tidak tepat loh. Hijrah itu tidak harus berkorelasi dengan orang lain, tapi mulai dari diri kita sendiri. Yang malas jadi rajin, yang cuek jadi peduli, yang jutek jadi ramah. Dan jika kita tidak pernah nolongin orang, ya berubah tuk jadi penolong pertama. Intinya hijrah itu berubah menjadi manusia berguna. Kata Nabi: Khoirun Nas anfa'uhum linnas artinya sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain.



Aneh gak seh, geli gak seh kalo lihat Niqob berpayet. Melihat mata begitu tajam dengan bulu mata yang panjang aduhai, alis bertato, baju sharie, menjuntai indah dengan harga selangiiit. Itukan bikin semua yang lihat tergoda untuk mendekat karena penasaran guys. Bukankah niqab itu untuk menjaga fitnah dari tatapan laki-laki, bukan untuk mendekatkan? Bukankah pakaian shari' itu untuk mengajarkan hidup kita sederhana?



**Sebelum menjalani...
Tanyalah kejujuran diri!
Apa niat di hati?
Dan mampukah berlaku adil mengasihi?
Jika tujuanmu adalah ridho Ilahi, fawahidah !!!**



**Sumber fitnah bukan karena perempuan,
Tetapi karena laki-laki dan perempuan
Tidak gholdlul bashar (mengontrol cara pandang) dan hifdhul farji
(menjaga alat kehormatan)**



Anak muda yang keren itu banyak-banyak menimba pengalaman dan ilmu. Belajar, bergaul positif, berprestasi, dan menjadikan dirinya bermanfaat selalu. Tapi kalau masih muda sudah kawin dulu, wah kurang seru ituuuu...



**Hijrah bukan hanya bersalin pakaian dan wajah.
Tapi hijrah itu menjadi semakin ramah dan ramah
kepada semua makhluk Allah**



Kata poligami untuk seorang perempuan yang sudah menikah merupakan suatu hal membuat merinding. Kasus-kasus yang disebabkan poligami banyak dialami oleh anak dan istri yang menjadi korban dari KDRT. Karena sebagai manusia biasa sulit sekali untuk berbuat adil...



Fitnah itu salah satu ujian untuk meningkatkan dan memperkokoh keimanan. Dan fitnah itu tidak hanya dari perempuan saja, harta, tahta bahkan anak menjadi fitnah atau ujian untuk orang beriman. Se jauh mana kita memandang dan mengemas dari ujian itu.



Perempuan tiangnya negara. Perempuan yang akan menurunkan dan mendidik anak-anaknya yang berkualitas sehingga memperkokoh keluarga, masyarakat dan negara. Melahirkan generasi sehat jasmani dan rohani, memiliki kecerdasan spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan. Dapatkah diampu oleh perempuan muda belia?



Hijrah itu bukan hanya sekedar label fisik semata, namun mengolah hati mengalihkan sifat-sifat akhlak tercela ke akhlak yang terpuji. Berpakaian tertutup rapat dengan bercadar itu label fisik yang harus diikuti dengan akhlak yang baik. Buat apa badan tertutup, tapi hati penuh iri dengki dan ujub. Bahkan merasa diri lebih baik dan mencela orang lain yang belum sepertiinya. Apalagi sampai mengkafirkan sesama mukmin.

#niqob



Saya orang kampung yang bergaul dengan perempuan buruh tani di sawah atau di kebun. Coba bayangkan kalau harus berpakaian lebar dan tertutup dengan cadar dan jilbab yang lebar



Jika seorang perempuan menolak dipoligami, maka penolakannya itu merupakan perbuatan sunnah yang secara taqriri disetujui oleh Nabi Muhammad Saw. Dan jika laki-laki membela perempuan, baik itu ibunya, putrinya, saudaranya ataupun temannya yang tidak mau dipoligami maka dia sedang mengikuti sunnah Nabi Muhammad saw yang secara terang-terangan membela putrinya ketika mau dipoligami oleh Ali bin Abi Thalib.



Banyak orang yang menganggap apapun yang dilakukan perempuan di depan publik akan menimbulkan fitnah, padahal beberapa kali saya menyaksikan seorang penceramah laki-laki, muda, ganteng dikerubuni oleh para perempuan.

Apakah itu bukan fitnah ???



Islam memiliki jargon Ya'lu Walaa Yu` la Alaih. Hal ini bisa terwujud apabila muslimnya bisa bisa unggul dalam banyak hal, ilmu pengetahuan, ekonomi, sosial, budaya, politik, pendidikan, kesehatan dan lain-lain. Tapi lho yah mustahil itu terwujud jika anak-anak malah dijejali dengan iming-iming manisnya nikah muda.

Ini kan jauh panggang dari api



Nabi Muhammad hijrah untuk mencari keamanan dari rencana pembunuhan oleh kaum kafir Mekkah dan memberikan keamanan (kepada penduduk Madinah) apapun sukunya, golongannya bahkan agamanya. Maka jika ada orang lain yang hidup berdampingan dengan kita lalu mereka merasa terancam, ketakutan, tidak nyaman dengan perilaku kita, selear apapun pakaian kita, setertutup apapun aurat kita, semirip apapun cara berpakaian kita dengan Nabi maka sebenarnya kita belum berhijrah seperti hijrahnya Rasulullah.



Jangan salahkan aku yang tidak lagi mengenalimu,
karena sepertinya kamu tak ingin lagi aku kenali.
Kau menutup seluruh wajahmu.



Fitnah dan ujian itu beda tipis. Kalau kita berfikir positif maka ia ujian. Jika berfikir negatif maka ia menjelma menjadi fitnah. Perempuan sama seperti laki laki. Tergantung siapa yang memandangnya. Makhluk Allah yang sempurna. Bukan sumber fitnah. Fitnah sesungguhnya adalah cara pandang yang patriarkhi



**Yang Doain SUAMI saya TIDAK POLIGAMI,
Semoga segera Naik Haji dan banyak Rezeki...
Aamiin...**



Janganlah kalian coba-coba mengatakan
WANITA adalah mahluk Lemah.
Karena itu adalah **FITNAH**



Bangun pagi aja masih dibangunin Mama,
Yakin sudah mau jadi Mama-Papa?
Mikirrrr !!!
Gak mudah lho jadi Mama-Papa!



**Kalau Hijrahnya KARENA si dia.
Lebih baik tahan dulu ya sayang, takut Mubadzir!
Kan segala sesuatu itu tergantung NIAT...**

#niqob



Walaupun sampai saat ini saya tidak pakai Niqab,
Tapi suamiku bilang, kamu adalah wanita yang paling
Shalihah buat saya



Perempuan dan laki-laki sama-sama punya potensi untuk menjadi sumber fitnah. Maka, gunakanlah cara pandang positif untuk melihat perempuan dan laki-laki dalam satu tatanan kebaikan, saling menghormati satu sama lain, saling support untuk menciptakan hidup yang membutuhkan kesalingan. Sehingga laki-laki ataupun perempuan bisa berkontribusi terhadap nilai-nilai kebaikan dalam hidup.



Perempuan dan laki-laki sama-sama punya potensi jadi sumber fitnah. Maka gunakanlah cara pandang positif, untuk melihat perempuan dan laki-laki dalam satu tatanan kebaikan, saling menghormati satu sama lain, saling support untuk menciptakan hidup yang membutuhkan kesalingan, hingga laki-laki-laki ataupun perempuan bisa berkontribusi terhadap nilai-nilai kebaikan dalam hidup.



Hadis Rasulullah untuk menyegerakan menikah dilandaskan pada kemampuan fisik maupun psikologis, matang secara keilmuan dan spiritual. Dan apabila belum, Rasulullah menganjurkan untuk berpuasa, bukan dengan nikah muda. Karena sejatinya, menikah muda atau berzina bukanlah sebuah pilihan. Menjadi umat Nabi yang gigih mencari ilmu, menjadikanmu matang secara keilmuan dan kaya akan pengalaman hidup.



Hijrah itu bukan sekadar merubah bajumu lebih menjuntai ke tanah, memakai kerudungmu lebih lebar menutup dadamu. Hijrah adalah tentang diri yang lebih peka dengan keadaan sekelilingmu, lebih respek dengan nasib perempuan tertindas di dekatmu, dan lebih bisa menjaga lisanmu dari mengatakan hal buruk tentang saudarimu.



Jika dengan niqabmu engkau berubah menjadi "Tuhan", tengoklah hatimu, sudah benarkah niatmu berniqab itu karena Allah atau karena nafsu yang ada dalam hatimu. Berniqab selayaknya harus membuatmu menjadi lebih manusia yang bisa memanusaiakan manusia. Bukan menjadikan dirimu layaknya Tuhan yang berhak menghakimi saudaramu dan menjadikanmu merasa lebih baik dari saudarimu.



Islam sangat menjunjung tinggi monogami. Islam sangat ramah dan sangat memuliakan perempuan. Tidak ada satupun hati perempuan yang mau dipoligami. Karena itu memberikan dampak negatif kepada semua orang.



Perempuan secara umum seakan-akan menjadi fitnah, apalagi di Madura. Sehingga muncul kata-kata “deemmah bhing, nik-bebinik jek kalowaran roma lem-malem male tak ghun deddih fitnah” (mau kemana nak, seorang perempuan itu tidak boleh keluar malam-malam agar tidak menjadi fitnah) sehingga kata-kata itu mengungkung perempuan untuk beraktifitas di luar rumah. Tunjukkan pada lingkungan sekitar bahwa kita itu keluar untuk tujuan dan niat yang sangat baik, yaitu untuk menghilangkan kebodohan yang tentunya akan memberikan kemaslahatan bagi semuanya.



"Mon badah orang alamar pas taremah ame' tak pajuh lakeh/amek sangkal" (jika ada yang melamarmu langsung diterima bisa-bisa nanti tidak dapat jodoh/sangkal). Kata-kata seperti ini dijadikan pegangan oleh orang tua yang punya anak perempuan sehingga mereka merasa khawatir anaknya tidak laku. "Mon badah orang alamar pas taremah ame' tak pajuh lakeh/amek sangkal" (jika ada yang melamarmu langsung diterima bisa-bisa nanti tidak dapat jodoh/sangkal). Kata-kata seperti ini dijadikan pegangan oleh orang tua yang punya anak perempuan sehingga mereka merasa khawatir anaknya tidak laku. Setelah tunangan muncul ungkapan berikut: "Duhh akabhin nak, engkok terro nangaleyah been jembher, takok sengkok tak kacapok". (Cepetan nikah, nikah nak, saya ingin melihat kamu bahagia, khawatir saya tidak nututin).

Ungkapan tersebut sering menjadi pemicu terjadinya nikah anak



Hijrah yang sesungguhnya adalah bagaimana kita bisa menebar kebaikan bagi sesama, bagaimana kita bisa menjadi lebih dan lebih bijak dalam melihat konteks sosial. Bukan hanya terletak pada simbol dan casing semata. Perempuan harus berani berhijrah dari keterkungkungan, dan keterpurukan menuju kemandirian seorang perempuan.



Berpakaianlah secukupnya. Tuhan tidak senang pada orang yang berlebihan. Karena kualitas keimanan seseorang bukan dikur dari cara berpakaianya, namun lebih pada ketakwaanya. Jangan jadikan pakaian untuk menghakimi bahwa dirinyalah yang paling benar. Akan tetapi semua orang itu mulia di sisi Allah karena kualitas ketakwaanya.



Rasulullah menikah lagi setelah Khadijah wafat. Selain Aisyah, istri istri beliau itu janda-janda tua. Tapi mengapa para laki-laki pelaku poligami itu menjadikan sunnah Rasul sebagai alasan, tetapi realitasnya semua istri-istrinya muda-muda? Sesungguhnya alasan sunnah Rasulullah yang kau pakai itu apakah benar niatan ibadah atau untuk pembenaran ketidakmampuanmu menahan syahwat? Dusta mana lagi yang engkau tawarkan?



Belantara kehidupan perkawinan terlalu berat dilalui oleh anak-anak ya gaes... Apa lagi di era millennial di mana keluarga merupakan lembaga paling rawan mengalami gangguan. Di dalamnya butuh pendewasaan baik fisik, mental spiritual maupun sosial untuk dapat memikul bertanggungjawab. So, bangun kapasitas dirimu, jelajahi indahnya masa remajamu dengan prestasi membanggakan sebagai bekal menuju indahnya pelaminan.



**Hijrah bagiku adalah proses terus-menerus untuk memperbaiki diri, baik cara berpikir, cara berucap serta bersikap.
Itulah hijrahku, mana hijrahmu?**



Dengan hijabmu yang berlapis dan menjuntai ke lantai itu, kau tampak begitu anggun. Terlebih lagi dengan dengan aneka model yang fashionable membuat komunitasmu semakin populer dan eksklusif. Namun hati-hati di balik itu ya gaes. Jika tidak dimulai dengan niat yang baik dan tidak berlebihan bisa mengundang rasa sombong diri, dan bukan lagi mengedepankan sikap tawadhu.

Bukankah Allah membenci sifat israf dan makhilah?



Allah mengatakan bahwa kamu tidak akan bisa berbuat adil walau kami sangat ingin bisa berbuat adil walau kamu sangat ingin berbuat adil. Maka sebenarnya Allah menganjurkan monogami saja, karena akan lebih aman dari berbuat dzolim pada istri.



Terkadang tubuh kita (perempuan) dianggap fitnah, bahkan kita mau ibadah bisa dianggap fitnah. Terus yang benar? Tubuh laki-laki pun bisa bikin perempuan tertarik kok? lalu apa bedanya? Maka bedanya ada pada otak dan persepsi kita. Jangan biasakan mengkambing-hitamkan perempuan jika laki-laki tak kuat imannya. Positive thingking tanamkan pada laki-laki dan perempuan agar sama-sama tidak menimbulkan fitnah.



Jika calon suami atau calon istri belum memenuhi syarat secara kesehatan reproduksinya, usianya, pengetahuannya/pendidikannya, ekonomi, spritualnya, maka bisa dibayangkan betapa rumitnya, apalagi calon istri yang akan lebih banyak menanggung dampak dan penderitaan.



Jika kita masih menganggap orang lain lebih rendah, lebih jelek bahkan mudah memurtadkan dan mengkafirkan orang lain. Berarti kita belum ber-hijrah.



Jika tubuh perempuan sudah ditutup dengan cadar atau niqob tapi masih saja mengalami kekerasan dan pelecehan, lalu apa solusinya? Realitasnya bukan ada pada pakaian atau hijab tapi pada cara berpikir dan memandang lawan jenis.

#poligami



Pilih mana?
POLIGAMI atau **SELINGKUH**?
Saya pilih **MONOGAMI** dan **SETIA**



**Kenapa Fitnah lebih kejam dari pembunuhan?
Karena madlorot fitnah seperti rantai yang tak ada ujungnya. Tidak hanya menimpa orang yang difitnah tetapi berdampak pada seluruh elemen yang melingkupinya.**



Anak Jaman NOW itu, hari-harinya sibuk dengan belajar, berorganisasi, berteman, piknik dan berprestasi. Bukan malah KAWIN dan hari-harinya urus anak dan suami. Anak kok mengasuh suami dan anak-anak... Oh..NO...



Hijrah itu, menjadi pribadi yang semula biasa saja atau bahkan menyebarkan, menjadi pribadi yang menginspirasi.



Agama mengajarkan tidak berlebihan dan tidak mencolok,
termasuk dalam berpakaian.

Perempuan yang menggunakan cadar di negara yang
majemuk seperti Indonesia, adalah contoh berlebihan/
mencolok dalam berpakaian.



Ah, elu. Gaya, lu. Sok-sokan mau nambah bini, lu. Bacalah Sirah Nabi dulu. Rasulullah SAW begitu setia. Tidak pernah menduakan Isteri Tercinta, hingga Bunda Siti Khadijah RA berpulang ke hadirat-NYA. Setelahnya, barulah Allah memerintahkan agar Rasulullah SAW kembali membina rumah tangga. Nah, elu. Isteri Pertama masih segar-bugar kok sudah ngebet mau cari bini baru. Wuuu. Maluuu...



Betapa kejamnya fitnah. Tali persaudaraan putus gara-gara fitnah.
Pertikaian pecah gara-gara fitnah. Nilai-nilai kemanusiaan hancur
gara-gara fitnah. Katakan TIDAK pada fitnah...



Ah, apa enaknya kawin muda? Sama sekali nggak ada enaknya. Nak-Anak Millennial tuh ya, bagusnya, fokuskan energi, tingkatkan kapasitas diri, ukir prestasi, menjemput Berkah Gusti. Ingatlah senantiasa. Hidup hanya sekali saja. Lagipula, tidak lama. Gunakanlah masa muda, dengan sebaik-baik cara...



Yo ayo kita hijrah. Yang masih suka banyak bicara tiada guna, mulailah belajar bicara seperlunya saja. Yang masih suka mempublikasikan macam-macam ibadahnya, mulailah belajar merahasiakannya. Waaa. Jangan tersinggung yaaa...



Tiada guna berpanjang kata menyoal hijab yang sangat banyak ragam pendapatnya. Yang penting nih ya, janganlah hijab kita, justru mendatangkan kesombongan di kedalaman hati kita. Justru membuat kita merasa paling bertakwa, dibandingkan yang lainnya. Itu semua, kelak akan menjerumuskan kita ke dalam jurang neraka...



Jika poligami adalah sunnah nabi maka monogami juga sunnah nabi. Dan dari sekian banyak sunnah nabi, kenapa poligami yang dipilih?



Perempuan bisa menjadi fitnah bagi laki-laki dan sebaliknya laki-laki juga bisa menjadi fitnah bagi perempuan. Maka, kewajiban menjaga diri dari fitnah harus dilakukan oleh keduanya, laki-laki dan perempuan.



Jika ibu adalah sekolah/madrasah pertama bagi anak-anaknya, lalu apa yang kau harapkan dari seorang anak yang belum selesai mengaji dan belajarnya?



Terlalu sempit memaknai hijrah jika hanya terkait persoalan tampilan luar atau fisik saja. Hijrah hati, pikiran, pengetahuan dan hijrah sikap/tindakan, yang dilakukan diam-diam, lebih sulit dilakukan.

#niqob



Apapun pilihan berpakaianmu tidak seharusnya,
hal tersebut membuatmu merasa lebih baik dari yang lain.



Hati-hati. Janganlah sekali-kali melakukan poligami dengan alasan Sunnah Nabi. Bukankah Kanjeng Nabi hanya menikahi seorang perempuan sebagai satu-satunya isteri? Setelah Sang Isteri meninggal dunia, barulah Kanjeng Nabi melaksanakan perintah Allah untuk menikah lagi. Jadi, bukanlah termasuk Sunnah Nabi, jika poligami terjadi ketika isteri belum mati. Bukanlah termasuk Sunnah Nabi, jika poligami dilakukan semata demi melampiaskan nafsu birahi. Kanjeng Nabi adalah sosok yang suci. Janganlah tindakan poligamimu justru menodai kesucian akhlak Kanjeng Nabi...



Fitnah lebih kejam daripada pembunuhan. Mengapa? Fitnah mampu menumbuhkan gerakan separatisme yang meluluhlantakkan sebuah bangsa besar. Fitnah mampu menggerakkan satu suku bangsa membumihanguskan suku bangsa yang lainnya. Fitnah mampu menghancurkan seluruh sendi-sendi kehidupan kita. Say no to fitnah...



Lebih baik kawin muda, daripada terjerumus zina. Oh My God. Yang benar adalah, daripada kawin muda, lebih baik belajar sekuat tenaga, menjadi sebaik-baik generasi bangsa yang membanggakan dan membahagiakan kedua orang tua dan keluarga, siap ditempatkan dimana saja ketika tiba saatnya Ibu Pertiwi memanggil kita. Itu baru Anak Indonesia yang luar biasa...



Hijrah jiwa-raga. Sepenuhnya. Semakin baik hubungan dengan Sang Pencipta, semakin baik pula hubungan dengan sesama makhluk-NYA. Semakin baik shalatnya, semakin baik pula relasi dengan orang-orang di sekitarnya. Itulah hijrah yang sesungguhnya...



Belakangan ini, beberapa perempuan yang sedang berperkara hukum, mendadak berhijab. Terlibat skandal korupsi, mendadak berhijab. Terlibat skandal prostitusi, mendadak berhijab. Masak iya, berhijab kok dijadikan kedok untuk menutupi perkara hukumnya. Menyebalkan sekali mereka. Padahal, bagi kita, hijab tidak sekedar menunjukkan identitas kita. Hijab terbukti memberikan perlindungan bagi kita...



Surat Annisa ayat 3 menerangkan bahwa jika seorang Laki-laki takut tidak akan berlaku adil maka cukuplah mengawinkan 1 wanita karena yang demikian itu adalah lebih baik dari pada ada yang tersakiti dan teraniaya hatinya.



**Dalam surat Al Baqoroh ayat 191 menerangkan tentang Fitnah.
Sesungguhnya makna fitnah adalah sama dengan makna Hoax...
Maka hoax itu lebih kejam dari pada pembunuhan.
Maka dari itu jauhi Fitnah dan Hoax**



Dari ungkapan dibawah ini banyak orang yang melakukan kawin muda, yaitu "menikahlah sebelum mapan agar anak-anak kalian dibesarkan bersama dengan kesulitan." Namun realitanya, keberlangsungan hidup berrumah tangga dengan mengikuti konsep diatas, banyak hasil survei membuktikan bahwa kehidupannya biasa-biasa saja dan bahkan banyak yang tidak berhasil dalam pendidikan khususnya dan dalam segala hal umumnya. Sebab dalam menghadapi kehidupan ini realitanya sangat sulit. Karena banyak hal-hal yang tidak terpenuhi guna untuk mencapai kehidupan yang lebih baik lagi.



Hijrah bermakna berpindah. Pada zaman Rosulullah hijrah dimaknai berpindah dari kota Makkah ke kota Madinah dan kota yang penuh kemaksiatan ke kota yang masih asri. Namun hijrah pada zaman sekarang itu bermakna berpindah atau berubah. Berhijrah dari tidak berhijab lalu berpindah/berubah Berhijab. Bahkan hijrahnya berlebihan sedikit alay menggunakan hijab hingga sama dengan baju syar'inya dan bajunya terurai hingga jalan sekalian untuk bersih-bersih lantai. Dari berhijab lalu timbullah rasa paling dan paling atas dirinya. Padahal mereka itu yang paling-paling. Maka jadikanlah hijrahmu menjadi istiqomah.



Wanita itu terlihat lebih baik dan lebih pandai ilmu agamanya bukan dari penampilan Niqob atau cadar.



Diperbolehkannya berpoligami dalam Islam itu disandingkan dengan beratnya syarat yang harus dipenuhi yaitu keadilan, yakni suami yang berpoligami harus berlaku adil bagi istrinya-istrinya. Hanya saja bagi sebagian orang, adil itu dianggap sebagai sesuatu yang mudah dilakukan.



Ketika seorang perempuan yang sudah berpakaian rapat bercadar saja masih menjadi sasaran nafsu syahwat laki-laki. Berarti yang menjadi masalah bukan soal pakaiannya apalagi soal perempuannya. Melainkan pada soal pandangan yang menjadikan perempuan hanya sebagai obyek seks, bukan sebagai mitra yang bisa bersinergi dalam melakukan hal-hal positif.



Kalo kamu merasa masih serba minim baik wawasan, pengalaman, pengetahuan, kemandirian, finansial dsb, maka jangan berani-berani deh memutuskan nikah muda. Apalagi kedewasaan dan kesiapan mental juga blm stabil. Karena menikah tanpa ada kesiapan hal-hal di atas hanya akan melahirkan generasi yang lemah.



Hijrah itu adalah merubah diri menjadi orang yang selalu memandang rendah pada orang yang tidak sama cara berpakaianya dengan dirimu. Karena makna ketakwaan tdk hanya melulu soal simbolisme berpakaian tetapi pada sejauh mana kamu bs bisa memberikan manfaat dan kemaslahatan yang seluas-luasnya kepada umat manusia



Perempuan yang berpakaian rapat bercadar saja masih menjadi sasaran nafsu syahwat laki-laki. Itu berarti yang menjadi masalah bukan soal pakaiannya apalagi soal perempuannya. Tapi ini soal pandangan yang menjadikan perempuan hanya sebagai obyek seks, bukan sebagai mitra yang bisa bersinergi dalam melakukan hal-hal positif



Secara gamblang poligami telah ditegaskan dalam al Qur'an, begitu sulitnya berlaku adil maka al Qur'an menyarankan agar monogami saja. Di dalam ayat al Qur'an tidak ada yg mengapresiasi pelaku poligami. Maka dengan memilih monogami, selain lebih aman, lebih mudah mewujudkan tujuan pernikahan yg sakinah mawadah wa rohmah.



Fitnah mampu menghancurkan negara yang kokoh, fitnah bisa mengobrak-abrik ikatan pernikahan yang kuat, fitnah dengan mudahnya memutus silaturahmi persaudaraan. Fitnah lebih kejam dari pada pembunuhan. Sebarkan kebaikan, hindarkan fitnah!!



Menikah merupakan satu ikatan sakral yang berdampak besar dalam kehidupan manusia. Maka bagi yang menjalankan, harus mempersiapkan diri lahir batin. Untuk itu nikah anak bukan serta merta menjadi solusi untuk menghindari zina. Sekolah dulu, siapkan mental, perbanyak ilmu dan terus berkreasi hingga saatnya nanti sudah cukup usia, mampu mengarungi bahtera rumah tangga yang penuh tantangan dalam menjalaninya.



Hijrah di zaman Rasulullah yaitu berpindahnya dari kota Makkah ke Madinah, Dari keterpurukan menuju kemenangan. Saat ini makna hijrah banyak dipersempit dengan pemahaman bahwa hijrah adalah dari yang tidak berhijab menuju berhijab. Dan ketika sudah berhijab memandang yang tidak berhijab dengan pandangan sebelah mata seolah dia yang paling Selamat dunia akhirat.



Pakaian ketaqwaan adalah yang terbaik. Mengenakan niqob tp merasa menjadi yang paling sholihah dan yang lain dianggap belum kaffah dalam bersyari'at, justru hilanglah nilai taqwanya. Ketaqwaan tidak hanya dinilai dari pakaianmu, tapi juga dari hatimu..



Rahima Pusat Pendidikan dan Informasi Islam & Hak-Hak Perempuan | Jl. Haji Shibi No. 70, Rt 007/01 Srenseng Sawah, Jakarta Selatan 12640 | Email: rahima2000@cbn.net.id | Website: swarahima.com | Social media: IG: @Swararahima FB @Swararahima